

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* MELALUI WORKSHOP DI UPT SD NEGERI RESAPOMBO 03

Suharti¹, Isna Nurul Inayati²

¹ SD Negeri Kalimanis 02, ² Universitas Islam Raden Rahmat

Email : ¹suhartih000@gmail.com, ²isna.nurul.inayati@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

Observations at SD Negeri Resapombo 03 show that some teachers at SD Negeri Resapombo are not used to applying and have not been able to develop lesson plans based on discovery learning. To address this, the researchers plan to carry out school action research with the theme of teacher competence in developing lesson plans based on discovery learning. This type of research is school action research. This research was conducted at Resapombo 03 Public Elementary School in November 2021 with the research subjects being all Resapombo Public Elementary School teachers. The technique of collecting data from this school action research is through qualitative data obtained from observation/observations, interviews and document studies. This procedure includes the following stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Based on the results of reflection, monitoring and evaluation that have been carried out, it can be concluded that cycle 1 and cycle 2 activities have increased so that all objectives of the school action research activities are declared successful.

Keywords: *Teacher Ability, RPP, Discovery Learning*

Abstrak

Hasil observasi di SD Negeri Resapombo 03 menunjukkan bahwa sebagian guru di SD Negeri Resapombo belum terbiasa mengaplikasikan dan belum mampu mengembangkan RPP berbasis *discovery learning*. Untuk menyikapi hal ini maka peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan tema kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Resapombo 03 pada bulan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Resapombo. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil refleksi monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan sehingga semua tujuan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, RPP, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pengajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dalam kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar tujuan pendidikan di sekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan siswa untuk dapat mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, dan kebutuhan daerah.

Pada jaman sekarang perkembangan pendidikan semakin hari semakin pesat, seiring dengan perkembangan pendidikan pada masyarakat, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mengalami perkembangan. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan itu, pendidikan harus dapat berjalan seiring dengan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Inayati et al., 2020). Beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan diantaranya adalah kesesuaian penggunaan media dan metode pembelajarn yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kesesuaian aspek-aspek ini tentunya kan berdampak pada pola pikir, kreatifitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah (Amri, 2015).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah adalah metode *discovery learning*. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menerapkan *Inquiry-Based Instruction*. *Discovery learning* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru (Suprahatiningrum, 2016). Belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dikatakan atau dibaca, tetapi secara aktif dalam belajar mencari jawaban dan solusi sendiri.

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran ini Guru harus menggunakan cerita, permainan, alat bantu visual, dan teknik yang menarik dalam pembelajaran sehingga memancing rasa ingin tahu peserta didik (Inayati, 2021). Selain itu, Guru juga diharuskan mengarahkan peserta didik dalam cara berpikir, bertindak, dan refleksi yang baru (Aqib, 2013). Namun fakta di lapangan menyebutkan bahwa sebagian guru di SD Negeri Resapombo belum terbiasa mengaplikasikan dan belum mampu mengembangkan RPP berbasis *discovery learning*.

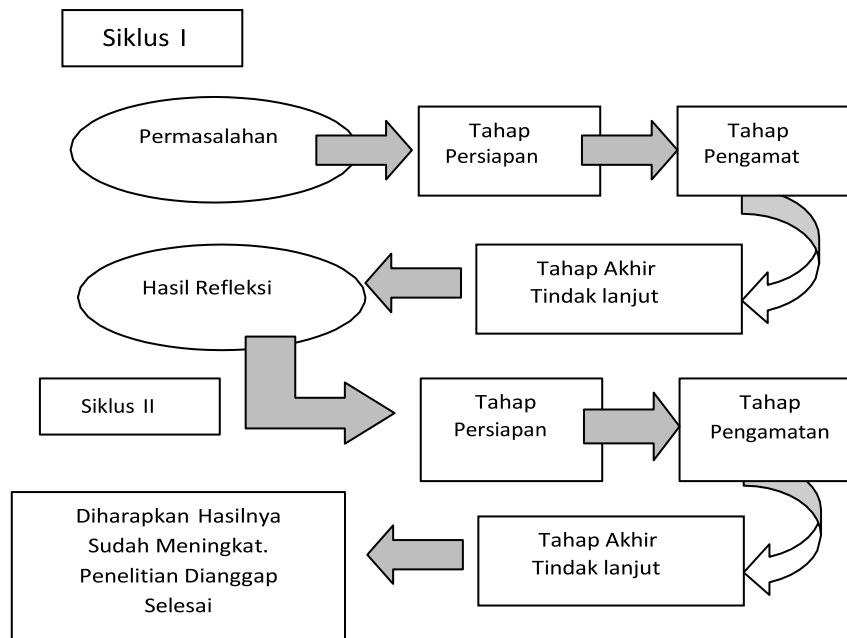
Untuk menyikapi hal ini maka peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan tema kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berbasis

Discovery Learning. Melalui pembiasaan ini nantinya diharapkan dapat: 1) meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning*, 2) meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning*, 3) Menganalisis dampak peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, 4) Meningkatkan *student's wellbeing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok, yang dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Resapombo 03. Selanjutnya peneliti akan mengamati keberhasilan tindakan sebagai akibat dari tindakan atau program yang dilakukan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Resapombo 03 pada bulan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Resapombo 03. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sugiyono, 2016). Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Proses terangkum dalam tabel berikut ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning* melalui workshop di UPT SD Negeri Resapombo 03 ini dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2, dengan penjabaran sebagai berikut

a. Siklus 1

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: (a) persiapan, (b) pelaksanaan, (c) monitoring dan evaluasi, dan (d) refleksi

1) Persiapan

Penelitian Tindakan Sekolah pelaksanaannya dimulai dengan melakukan beberapa hal berikut : a) Berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru senior/teman sejawat yang ditugasi membantu pelaksanaan pelatihan, termasuk kehadiran peserta, b) Sosialisasi kepada warga sekolah, c) Menyusun draft kegiatan workshop, d) Menyusun program perencanaan tindakan (panduan kegiatan) atau proposal meliputi pendahuluan, pelaksanaan dan penutup, waktu kegiatan, personil yang terlibat, dan sumber daya lain yang dibutuhkan. e) Menentukan narasumber, f) Membuat SK kepanitiaan, daftar hadir narasumber, daftar hadir panitia dan daftar hadir peserta, g) Membuat undangan untuk narasumber dan peserta, h) Menyiapkan materi-materi dan referensi, i) Mereviu dan menggandakan instrumen monitoring kegiatan yang sudah dibuat, j) Menyusun buku panduan kegiatan (roundown) yang mencakup semua isi kegiatan,

k) Menyiapkan semua administrasi kegiatan dan dokumen lain yang relevan, l) Menyiapkan tempat, sarana, media dan bahan kegiatan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah berupa peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning* melalui workshop ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Susunan acara Workshop yaitu pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Sambutan dari Kepala Sekolah, Sambutan panitia, Penyampaian materi oleh Narasumber serta praktik penyusunan dan pengembangan RPP berbasis *Discovery Learning* dan terakhir doa penutup. Dalam pelaksanaan workshop materi disampaikan dalam bentuk teori dan praktek. Narasumber terlebih dahulu menyampaikan materi terkait pembelajaran, kemudian menjelaskan cara cara pengembangan RPP berbasis *Discovery Learning*.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop

Pada saat workshop setelah penyampaian materi juga di buka sesi tanya jawab. Setelah peserta memahami materi dilanjutkan dengan menyusun RPP berbasis *Discovery Learning*. Pada saat menyusun RPP narasumber dan peneliti juga mendampingi peserta yang mengalami kesulitan.

Setelah peserta menyelesaikan RPP berbasis *Discovery Learning*, dihari berikutnya adalah praktik di kelas sesuai RPP yang telah dibuat. Pada saat praktik ini, guru diamati oleh narasumber dan juga peneliti. Kegiatan praktik di kelas berjalan lancar, baik guru dan siswa semua bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa mengisi instrumen dampak pencapaian program serta instrumen pencapaian *student's wellbeing*.

3) Monitoring dan evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan, maka dilakukanlah kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dilakukan pada tahap persiapan dan pelaksanaan. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan yaitu evaluasi pada hasil kegiatan, evaluasi peningkatan prestasi peserta didik dan evaluasi pencapaian *student's wellbeing*. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Berdasarkan Rekap Hasil Monev Pelaksanaan Kegiatan Siklus 1 dapat kita lihat bahwa dalam tahap persiapan indikator review RPP belum dilaksanakan pada semua guru dan penyiapan materi dilakukan oleh narasumber. Dalam tahap refleksi belum memberikan umpan balik hasil monitoring. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PTS siklus 1 mendapatkan rata – rata skor 77,78 dengan hasil baik

Selanjutnya berdasarkan data yang ada semua guru yang ada di UPT SD Negeri Resapombo 03 mengikuti kegiatan workshop, sehingga prosentase guru yang ikut sudah mencapai 100%. Dalam praktik pembuatan RPP pada saat workshop, 2 orang masih belum dapat menyusun RPP. Jika di prosentasekan dari 6 orang yang ikut kegiatan workshop, yang dapat membuat RPP hanya 66,67%, sehingga target 80% guru dapat membuat RPP berbasis *Discovery Learning* belum tercapai.

Berkaitan dengan dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dari kelima indikator padainstrumen ada satu instrumen yang belum muncul yaitu dalam kegiatan siswa mengumpulkan informasi terutama untuk siswa kelas rendah. Selain itu ada beberapa siswa juga yang belum dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan baik

Tabel 1. Rekap Pencapaian *Student's Wellbeing* Siklus 1

No	Indikator	Responden					
		Chika	Selin	Dinda	Biyan	Reno	Alfi
1	Saya aktif saat kegiatan belajar	3	4	3	4	3	3
2	Saya percaya diri saat belajar	3	3	3	3	3	3
3	Saya disiplin menumpulkan tugas	3	3	4	4	3	4
4	Saya senang belajar	4	4	4	4	4	4
5	Saya lebih puas belajar	4	4	4	3	4	4
Jumlah		17	18	18	18	17	18
Skor (%)		85,00	90,00	90,00	90,00	85,00	90,00

No	Indikator	Responden					
		Chika	Selin	Dinda	Biyan	Reno	Alfi
	Rata – rata skor	88,33					
	Kategori	Sangat baik					

Intrumen kelima adalah instrumen untuk mengetahui pencapaian *student's wellbeing*. Berdasarkan hasil dari intrumen tersebut siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga mengatakan mereka lebih percaya diri, disiplin, senang dan lebih puas belajar. Hasil rata rata kelima instrumen di atas dapat juga kita tuliskan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Rekap Rata – Rata Intrumen Pelaksanaan Penelitian siklus 1

No	Instrumen	Rata rata skor	Kualifikasi
1	Monev pelaksanaan PTS	77,78	Baik
2	Evaluasi hasil kegiatan	78,33	Baik
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	75,88	Baik
4	Pencapaian <i>student's wellbeing</i>	88,33	Sangat Baik

Dengan mencermati tabel di atas, rata – rata skor hasil monitoring untuk pelaksanaan PTS adalah 77,78 dengan kualifikasi baik. Rata rata evaluasi kegiatan skornya 78,33 kualifikasi baik, rata rata dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mendapatkan skor 75,88 kualifikasinya juga baik dan rata rata pencapaian *student's wellbeing* 88,33 dengan kualifikasi sangat baik.

4) Refleksi

Setelah kegiatan Workshop dilaksanakan dan dilakukan kegiatan monitoring serta evaluasi, peneliti beserta peserta workshop melaksanakan refleksi kegiatan workshop. Dengan mencermati setiap tahapan yang telah dilakukan, mencermati hasil monev dari kepala sekolah, guru maupun peserta didik, ditemukan adabeberapa hal yang harus ditingkatkan, yaitu pada evaluasi kegiatan khususnya indikator ketiga yaitu guru yang dapat membuat RPP berbasis *Discovery Learning* ada peserta yang belum dapat menyusun RPP dengan baik. Selain itu pada dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran walaupun hasilnya sudah baik, tetapi rata ratanya ada dibatas bawah kualifikasi baik. Berdasarkan hasil refleksi monev yang sudah dilakukan, sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan indikator yang belum tercapai makadiadakan siklus

b. Siklus 2

Siklus kedua Penelitian Tindakan Sekolah setelah mencermati hasil yang diperoleh di siklus 1. Kegiatan siklus 2 adalah pendampingan kepada guru yang belum dapat menyusun dan mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning* dengan baik. Tahapan siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, monev, refleksi dan tindak lanjut. Tahapan – tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut :

1) Persiapan

Persiapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah siklus 2 dimulai dengan mengadakan rapat dan koordinasi dengan semua rekan guru. Berdasarkan hasil rapat diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan siklus 2 adalah pendampingan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yang belum dapat mengembangkan RPP berbasis *Discovery Learning* dengan baik.

Setelah berkoordinasi dengan rekan guru yang akan mendapat pendampingan didapatkan jadwal pendampingan. Setelah mendapatkan jadwal, persiapan berikutnya adalah membuat instrumen monitoring dan evaluasi siklus 2. Instrumennya terdiri dari instrumen monitoring pelaksanaan, instrument evaluasi kegiatan, instrumen peningkatan prestasi peserta didik, dan instrumen pencapaian *student's wellbeing*. Instrumen yang disusun hampir sama dengan siklus 1 hanya berbeda pada instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan. Selain instrumen monev juga disiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kelengkapan administrasi berupa daftar hadir, materi atau referensi materi, dan menyiapkan ruangan serta kelengkapannya. Terakhir sebelum pelaksanaan siklus 2, peneliti dan panitia memastikan semua kelengkapan saranaprasarana sudah lengkap dan tertata baik

2) Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Di awal kegiatan, Pendamping meminta guru untuk menyampaikan kesulitannya dalam pembuatan RPP berbasis *Discovery Learning*. Dari apa yang disampaikan kemudian langsung dilaksanakan pendampingan dan praktek secara langsung penyusunan serta pengembangan RPP berbasis *Discovery Learning*. Kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan ini dimulai pukul 08.00 sampai selesai.

Selama melaksanakan pendampingan, kegiatan penelitian siklus 2 juga diamati oleh kepala sekolah dan rekan rekan guru lainnya. Mereka melakukan monitoring dan juga evaluasi kegiatan baik pada saat pelaksanaan siklus 2, saat pengamatan dan praktik dikelas, serta saat setelah selesai seluruh rangkaian kegiatan

3) Monitoring dan evaluasi

Dalam kegiatan siklus 2 ini peneliti memberikan pendampingan, bimbingan dan pemantapan pelaksanaan dari siklus 2. Kegiatan monitoring pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah di siklus 2 ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan capaian pada setiap indikator keberhasilan. Berikut adalah rekap analisis hasil data yang diperoleh selama Penelitian Tindakan Sekolah siklus 2, berdasarkan beberapa instrumen yang diisi oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil moneyv siklus 2 nampak dalam table berikut :

Berdasarkan tabel rekap hasil moneyv pelaksanaan kegiatan PTS siklus 2 terlihat bahwa indikator pada tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sudah terlaksana, sementara pada indikator tindak lanjut kesimpulan kegiatan PTS menurut beberapa responden belum terlaksana. Secara keseluruhan kegiatan PTS di siklus 2 ini mendapat skor 83,33 dengan kualifikasi baik

Tabel 3. Rekap Evaluasi Hasil Kegiatan Siklus 2

No	Indikator Keberhasilan	Responden		
		Sunyipto	Dono I	Erka W
1	90% guru mengikuti kegiatan workshop	4	4	4
2	80 % guru memahami macam macam metode pembelajaran	4	4	4
3	80% guru mampu mengimplementasikan metode pembelajaran pada penyusunan RPP	4	3	4
4	80%guru mampu mempraktekkan metode pembelajaran dengan baik di kelas	3	3	3
5	90%guru mampu Menyusun scenario pembelajaran berbasis <i>Discovery Learning</i>	3	3	3
Jumlah		18	17	18
Skor (%)		90,00	85,00	90,00
Rata – rata skor		88,33		
Kategori		Sangat Baik		

Tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi terhadap hasil kegiatan pendampingan penyusunan siklus 2. Seperti yang tampak pada tabel, semua indikator sudah mendapatkan capaian yang baik. Rata – rata keseluruhan indikator mendapat nilai 88, 33 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4. Rekap Dampak Keberhasilan Program terhadap peningkatan Kualitas Pembelajaran Siklus 2

No	Indikator	Responden					
		Chika	Selin	Dinda	Biyan	Reno	Alfi
1	Meningkatnya hasil belajar siswa dalam KBM	3	4	4	4	3	4
2	Siswa dapat mengumpulkan informasi, dari hasil pengamatan.	3	3	4	3	3	4
3	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	4	3	3	4	4	4
4	Siswa dapat melakukan diskusi kelompok	4	3	3	3	3	3
5	Siswa dapat mengkomunikasikan hasil belajar dengan percaya diri	3	3	3	4	4	4
Jumlah		17	16	17	18	18	19
Skor (%)		85,00	80,00	85,00	90,00	90,00	95,00
Rata – rata skor		87,50					
Kategori		Sangat Baik					

Dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sesuai tabel 4 di atas juga mengalami peningkatan dari siklus 1. Siswa yang menjadi responden mengatakan sangat menyukai kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung. Mereka dapat mengamati, melakukan kerja kelompok, dapat menyampaikan hasil belajar mereka sehingga kegiatan belajar tidak membosankan. Hasil evaluasi instrumen ini rata – rata nilainya adalah 87,50 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 5. Rekap Pencapaian *Student's Wellbeing* Siklus 2

No	Indikator	Responden					
		Cika	Selin	Dinda	Biyan	Reno	Alfi
1	Aktif saat kegiatan belajar	4	4	3	4	3	4
2	Percaya diri saat belajar	3	3	3	3	3	3
3	Disiplin menumpulkan tugas	3	4	4	4	3	4
4	Senang belajar	4	4	4	4	4	4
5	Lebih puas belajar	4	4	4	3	4	4
Jumlah		18	19	18	18	17	19
Skor (%)		90	95	90	90,00	85	95
Rata – rata skor		90,83					

Pencapaian *student's wellbeing* pada siklus 2 dapat kita ketahui dari tabel 5. Berdasarkan tabel diatas, semua siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka dapat aktif dalam belajar, menjadi berani dan percaya diri, senang dan lebih puas belajar. Dengan kegiatan yang teratur, mereka juga dapat berlatih lebih disiplin dan tepat waktu mengumpulkan tugas – tugas yang diberikan. Rata – rata nilai skor evaluasi *students wellbeing* adalah 90,83 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 6. Rekap skor semua instrumen pelaksanaan PTS siklus 2

No	Instrumen	Rata rata skor	Kualifikasi
1	Monev pelaksanaan PTS	83,33	Sangat Baik
2	Evaluasi hasil kegiatan	88,33	Sangat Baik
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	87,50	Sangat Baik
4	Pencapaian <i>student's wellbeing</i>	90,83	Sangat Baik

Dengan mencermati kelima tabel diatas, rata – rata skor hasil monitoring untuk pelaksanaan PTS adalah 83,33 dengan kualifikasi sangat baik. Rata rata evaluasi kegiatan skornya 88,33 kualifikasi sangat baik, rata rata dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mendapatkan skor 87,50 kualifikasinya juga sangat baik dan rata rata pencapaian *student's wellbeing* 90,83 dengan kualifikasi sangat baik

Tabel 7. Rekap hasil monev PTS siklus 1 dan siklus 2

No	Instrumen	Siklus 1	Siklus 2
1	Monev pelaksanaan PTS	77,78	83,33
2	Evaluasi hasil kegiatan	78,33	88,33
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	75,88	87,50
4	Pencapaian <i>student's wellbeing</i>	88,33	90,83

Berdasarkan tabel 7 di atas dari instrumen monitoring pelaksanaan ada kenaikan dari skor 77, 78 menjadi 83,33. Pada instrumen Evaluasi kemampuan kepala sekolah berdasarkan AKPK skornya juga bertambah dari 80,55 menjadi 91,67. Skor Evaluasi hasil kegiatan skornya dari 78,33 menjadi 88,33. Skor evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dari 75,88 meningkat menjadi 87,5 dan pencapaian *student's wellbeing* skornya juga naik dari 88,33 menjadi 90,83.

Tabel 8. Rekap hasil monev PTS siklus 1 dan siklus 2

No	Instrumen	Siklus 1	Siklus 2
1	Monev pelaksanaan PTS	77,78	83,33
2	Evaluasi hasil kegiatan	78,33	88,33
3	Evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran	75,88	87,50
4	Pencapaian <i>student's wellbeing</i>	88,33	90,83

Berdasarkan tabel 8 diatas dari instrumen monitoring pelaksanaan ada kenaikan dari skor 77, 78 menjadi 83,33. Pada instrumen Evaluasi kemampuan kepala sekolah berdasarkan AKPK skornya juga bertambah dari 80,55 menjadi 91,67. Skor Evaluasi hasil kegiatan skornya dari 78,33 menjadi 88,33. Skor evaluasi dampak keberhasilan program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dari 75,88 meningkat menjadi 87,5 dan pencapaian *student's wellbeing* skornya juga naik dari 88,33 menjadi 90,83

4) Refleksi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Penelitian tindakan sekolah di UPT SD Negeri Resapombo 03 di siklus 2 merefleksikan hal-hal berikut ini : Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi selesai kemudian mengadakan refleksi kegiatan pendampingan. Dengan mencermati setiap tahapan yang telah dilakukan, mencermati hasil monev dari kepala sekolah, guru maupun peserta didik didapatkan hasil yang mengalami kenaikan. Semua indikator terpenuhi dan hasilnya sangat baik. Berdasarkan hasil siklus 1 dan 2 jika kita lihat hasilnya akan terlihat kenaikan skornya. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu yang ada dan juga padatnya kegiatan dinas yang harus diikuti Bapak Ibu guru di UPT SD Negeri Resapombo 03, kegiatan penelitian dapat tetap terlaksana dengan lancar. Semangat dan dukungan terhadap kegiatan yang besar menjadi kunci berhasilnya kegiatan. Keberhasilan kegiatan yang sangat baik semoga dapat menjadi motivasi untuk pelaksanaan kegiatan untuk pemecahan masalah pembelajaran ke depannya di UPT SD negeri Resapombo 03.

Berdasarkan hasil refleksi monev dan refleksi yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penelitian yaitu peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP berbasis saintifik melalui workshop di UPT SD Negeri Resapombo 03 dapat dilaksanakan dengan lancar dan hasilnya sangat baik. Semoga kegiatan – kegiatan seperti ini dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kegiatan pembelajaran di UPT SD Negeri Resapombo 03 ke depannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP berbasis *discovery learning* mengalami peningkatan dan dampak kegiatan tersebut cukup berpengaruh positif terhadap *student wellbeing* siswa. Maka disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran *discovery learning* meningkat. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Inayati, I N. (2021). Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak*,3(1),32–39.<http://ejournal.uin malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/14973>
- Inayati, Isna Nurul, Rofik, A., Islam, U., Rahmat, R., Ngajum, K., Malang, K., & Kesiswaan, M. (2020). *Konstruksi budaya damai berbasis manajemen kesiswaan dalam model sekolah ramah anak*. V(May), 1–14.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suprahatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasinya*. Ar-Ruzz Media.